

**IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
UMAR HANIF ALWAFI
NIM. 1917402154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Umar Hanif AlWafi
NIM : 1917402154
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya Saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan Saya ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah Saya peroleh.

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Umar Hanif AlWafi

NIM. 1917402154

HASIL CEK LOLOS PLAGIASI

Implementasi Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

repository.um-surabaya.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA**

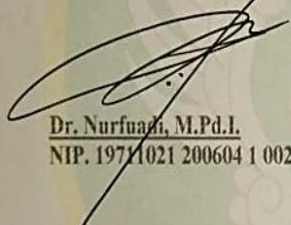
Yang disusun oleh Umar Hanif AlWafi (NIM.1917402154), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

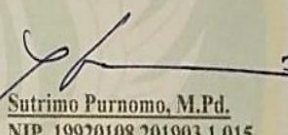
Purwokerto, 3 Oktober 2023

Disetujui oleh:

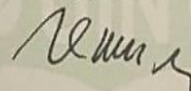
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

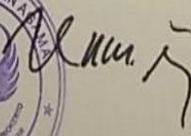

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Umar Hanif AlWafi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Umar Hanif AlWafi

NIM : 1917402154

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul : Implementasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalimanah Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.

NIP. 19711021 200604 1 002

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹

Q.S. At-Taubah:9/ ayat 122

¹ Hamzah Djunaid, “KONSEP PENDIDIKAN DALAM ALQURAN” (Sebuah Kajian Tematik), *Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2018, hlm. 140.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridhonya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat luarbiasa Bapak Rohiman dan Ibu Hadinah, S.Pd. yang senantiasa menyelipkan namaku di setiap munajat do'a. Terimakasih atas tetesan keringat dan darah yang selalu menjadi motivasi dihidupku. Terimakasih untuk selalu menjadi penunjuk arah hidupku berlabuh. Terimakasih atas segalanya yang telah diberikan kepadaku.
2. Adikku tersayang Nabila Hafshah Al Wafi dan Nizham Faqih Al Wafi yang selalu memberikan canda tawanya sehingga Saya selalu termotivasi untuk menjadi Kakak dan contoh yang baik.
3. Dosen pembimbing Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. atas bimbingan dan kesempatan kepada Saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga segala urusan dan hajatnya diberi kemudahan oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alam*, Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, hingga seperti saat ini dapat menyelesaikan skripsinya, peneliti banyak mendapat arahan, motivasi, bimbingan, serta bantuan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti hendak menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M, Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji

- Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan Pembimbing Akademik kelas PAI A angkatan 2019.
7. H. Rahman Afandi, S. Ag. M. SI., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
 9. Segenap Dosen dan Staff administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 10. Keluarga tercinta, orangtua peneliti (Ibu Hadinah, S.Pd. dan Bapak Rokhiman) serta adik saya (Nabila Hafshah Al Wafi dan Nizham Faqih Al Wafi) yang senantiasa memberikan do'a, arahan, bimbingan, motivasi.
 11. *My Moonlight*, Tata Wulan Akbar Suhendro yang selalu memberikan semangat dan warna baru dihidup peneliti. Semoga hal baik selalu menaungi dirimu
 12. Syafariah Rohmatun, S. Pd. I., Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga.
 13. Segenap Guru, Staff, dan Karyawan SMP Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga.
 14. Siswa Siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga, yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini.
 15. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern El-Fira 3. Penjara suci, tempat dimana peneliti selalu menjaga nilai-nilai keislaman, menjaga ibadah, dan rumah kedua dalam menyelesaikan skripsi ini.
 16. Teman-teman peneliti di Pondok Pesantren Modern El-Fira 3. Atas hari-hari penuh canda dan tawa, demi menjaga kewarasan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 17. Teman-teman PAI A 2019 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

18. Semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, hanya kepada Allah SWT peneliti memohon agar amal baik yang telah mereka berikan mendapatkan ganjaran yang sesuai dan menjadi salah satu amal shaleh yang diterima oleh-Nya. Peneliti amat sangat menyadari atas segala bentuk kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, namun penulis menaruh harapan agar skripsi ini dapat diambil manfaatnya bagi para pembacanya.

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Peneliti,



Umar Hanif AlWafi

NIM. 1917402154

**IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

**UMAR HANIF ALWAFI
NIM. 1917402154**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi, serta hambatan dan solusi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah *field reserach* atau penelitian lapangan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terkait implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan telah melalui sintaks atau langkah-langkah yang sesuai dengan teori Bab II. Penerapan *Project Based Learning* telah mencapai indikator keberhasilan, dimana peserta didik selalu bersemangat dalam pembelajaran dan Guru selalu memotivasi peserta didiknya. Serta terciptanya suasana kelas yang aktif, peserta didik saling berkolaborasi, bertukar pendapat, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan kerja proyeknya. Adapun hambatan yang dialami dalam implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan yaitu: hambatan pada peserta didik, waktu, dan lingkungan.

Kata kunci: *Project Based Learning*, pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING
IN ISLAMIC EDUCATION AT JUNIOR HIGH SCHOOL 2 KALIMANAH
PURBALINGGA REGENCY**

**UMAR HANIF ALWAFI
NIM. 1917402154**

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe how implementation, as well as obstacles and Project Based Learning solutions in learning Islamic Education at Junior High School 2 Kalimantan, Purbalingga Regency. This type of research is field research. This research method uses descriptive method. Methods of collecting data in this thesis using observation techniques, interviews, and documentation. The results of this study show that regarding the implementation of Project Based Learning in Islamic Education learning at Junior High School 2 Kalimantan, it can be concluded that the implementation of Project Based Learning implementation in Islamic Education learning at Junior High School 2 Kalimantan has gone through the syntax or steps according to the theory of Chapter II. The application of Project Based Learning has achieved indicators of success, where students are always enthusiastic about learning and the teacher always motivates their students. As well as creating an active classroom atmosphere, students collaborate with each other, exchange opinions, and think critically in completing their project work. The obstacles experienced in the implementation of Project Based Learning in Islamic Education learning at Junior High School 2 Kalimantan are: barriers to students, time, and environment.

Keywords: Project Based Learning, learning, Islamic Education

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL CEK LOLOS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL, PENELITIAN TERKAIT IMPLEMENTASI <i>PROJECT BASED LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Kerangka Konseptual	10
B. Penelitian Terkait.....	11
C. <i>Project Based Learning</i>	12
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Metode Pengumpulan Data	32

E. Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	36
B. Analisis Data	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Deskripsi aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan <i>project based learning</i>	18
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1 Kerangka Konseptual.....	10
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Sintaks *Project Based Learning* 16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Pedoman Observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi	XI
Lampiran 7. Transkrip Nilai	XVIII
Lampiran 8. Sertifikat BTA PPI	XIX
Lampiran 9. Sertifikat Aplikom	XX
Lampiran 10. Sertifikat Bahasa.....	XXI
Lampiran 11. Sertifiat KKN.....	XXII
Lampiran 12. Sertifikat PPL 2	XXIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam dalam eksistensinya sebagai komponen pembangun bangsa, khususnya di Indonesia, memainkan peran yang sangat besar dan ini berlangsung sejak jauh sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada praktik pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh umat Islam melalui lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti majelis taklim, forum pengajian, surau dan pesantren-pesantren yang berkembang subur dan eksis hingga sekarang.²

Sama halnya dengan pendidikan nasional, pendidikan Islam di Indonesia juga sedang mengalami berbagai persoalan. Karena pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional, yang mana ketika pendidikan nasional dinilai gagal karena masih banyaknya persoalan yang tak kunjung berhasil diselesaikan harus diakui bahwa itu juga merupakan kegagalan pendidikan Islam.³

Seperti pendidikan pada umumnya, Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari satu keutuhan pendidikan di lingkup sekolah juga mengalami masalah-masalah serupa. Menyikapi munculnya masalah-masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak kajian secara teoritis tentang problematika pembelajaran telah dikemukakan oleh para ahli.⁴

Problematika pada peserta didik yang sering muncul adalah minimnya kemampuan membaca tulisan arab, problem kesulitan dalam hafalan materi, kurangnya semangat/motivasi belajar dan problem dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu banyak lagi masalah yang dihadapi peserta didik

² Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 2.

³ Noor Amirudin, 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI*, 2019, 181–92.

⁴ Mahmud Fauzi Tasurun Amma, Ari Setiyanto, 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK', *Edification*, Vol. 3, No 2 (2021). 137.

dari aspek eksternalnya diantaranya guru sebagai pembimbing kurang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran atau menciptakan kegiatan- kegiatan keagamaan yang diluar jam kelas sehingga prestasi peserta didik hanya terbatas pada batas ranah kognitif saja

Problematika yang terjadi selanjutnya terjadi kurang tepatnya metode yang dipilih dalam pembelajaran sehingga kurang mengena terhadap belajar, terjadi juga kurangnya media-media belajar dalam sekolah tersebut, atau masalah lingkungan yang muncul dari rumah peserta didik masing-masing seperti masalah orang tua dalam mendidik, membimbing, dan masalah teman sebaya dan lingkungan masyarakatnya. Masyarakat adalah cerminan kedepan bagaimana kehidupan anak tersebut dikehidupan yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam selain sebagai sebuah disiplin ilmu dalam bidang pendidikan juga merupakan peran bagi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Karena penekanan Pendidikan Agama Islam bukan hanya pada nilai teori saja tetapi mencangkup juga tentang penerapannya yang lebih berpengaruh terhadap interaksi sosial. Individu yang berkecimpung didalam Pendidikan Agama Islam pun tidak kalah penting perannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Para pendidik agama Islam harus mewarnai hidup dan kehidupan ini dengan nilai- nilai ilahi, nilai-nilai tuhan, nilai-nilai sang pencipta alam semesta, baik didalam kehidupannya ataupun kehidupan orang-orang disekitarnya, baik dilingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Mulai dari tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu tingkat Sekolah Dasar hingga ke tingkat Perguruan Tinggi. Tujuan dari pembelajaran PAI sendiri untuk mempersiapkan peserta didik, agar tangguh secara spiritual, berakhlakul karimah, dan mempunyai pemahaman dasar Agama Islam yang kuat serta pengimplementasiannya dalam kesehariannya dalam wadah NKRI.

⁵ Bach. Yunof Candra, 'PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.', *ISTIGHNA*, Vol. 1, No. 1 (2018), 134-53.

Mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk membina peserta didik menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berkahlak mulia serta memberikan dampak yang positif bagi masyarakat bangsa dan negara, maka mata pelajaran PAI haruslah perlahan mulai dibenahi dan dipersiapkan sebaik mungkin untuk mendukung tercapainya kurikulum merdeka belajar.

Materi pelajaran PAI sangatlah luas, maka haruslah dipilih mana yang paling dibutuhkan dan mendasar untuk dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka mempunyai ketangguhan iman dan takwa dalam menghadapi kehidupan sekarang ini. Materi PAI yang luas tersebut tidaklah memungkinkan untuk diajarkan secara keseluruhan dalam pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, dibutuhkan guru yang kompeten, yang mampu menganalisa konten pembelajaran yang terpenting dan mendasar untuk diajarkan kepada peserta didiknya dengan menerapkan model pembelajaran yang harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran dengan baik.⁶

Salah satu problematika dalam kegiatan pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dimana kegiatan tersebut hanya menuntut peserta didik pada kemampuan menghafal informasi tanpa adanya tuntutan kepada peserta didik untuk memahami dan menghubungkan informasi serta menerapkannya dalam kehidupan kesehariannya. Sehingga tidak sedikit dari peserta didik yang lulus dari sekolah, ia terbilang pandai secara teoritis namun dalam mengaplikasikan ilmunya tersebut sangat amat kurang. Oleh karena itu, dalam pembelajaran haruslah dipikirkan sebaik mungkin model dan metode apa yang sesuai serta harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, kebutuhan, dan tumbuh kembang peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Kalimanah, Ibu Syafariah Rohmatun, S.Pd.I mengatakan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, namun baru diterapkan di kelas VII saja untuk satu tahun ajaran ini. Kesulitan yang dialami peserta

⁶ Ahmad Rifa'i, dkk., "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8, (Jakarta: SMA Muhammadiyah 16 Jakarta, 2022), hlm. 1007

didik adalah masih banyak di antara mereka yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran dan Iqro'. Bahkan ada beberapa dari mereka yang sama sekali tidak bisa membaca Iqro dan tidak mengenali huruf hijaiyah.⁷

Untuk mengatasi masalah ini para Guru PAI di SMP Negeri 2 Kalimanah menerapkan berbagai macam model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah salah satunya. Adapula model-model yang lain, misalnya seperti model tutor sebaya, dimana pada materi PAI BAB I yang lalu adalah tentang Al-Qur'an. Pemantiknya guru PAI menunjuk salah satu peserta didik yang sudah mahir membaca Al-Qur'an untuk dijadikan tutor bagi temannya yang masih kurang lancar saat membaca Al-Qur'an.

Project Based Learning atau disebut juga pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengatur pembelajaran dengan kerja proyek. Proyek atau kegiatan digunakan untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan, dimana peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan keterampilan menganalisis, mengkaji, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang nyata.⁸

Ada beberapa sintaks atau langkah-langkah dalam *Project Based Learning* yang dituliskan oleh Trianto, yaitu (1) Membuat pertanyaan mendasar, (2) Perencanaan proyek, (3) Membuat jadwal pengamatan, (4) Monitoring perkembangan proyek, (5) Penilaian hasil kerja peserta didik, dan (6) Evaluasi pengalaman peserta didik.⁹

Project Based Learning di SMP Negeri 2 Kalimanah menjadi salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada materi tentang Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup, yang mana materi ini dibagi

⁷ Wawancara dengan Ibu Syafariah Rohmatun, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Kalimanah pada hari Rabu, 4 Oktober 2023.

⁸ Muhammad Fathurohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 19.

⁹ Al-Tabani, T.I, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik integratif/KTI)*, (Jakarta: Prenada Media Group) hlm. 23.

menjadi empat pertemuan. Tiap-tiap pertemuan menggunakan model dan metode yang berbeda dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Untuk model *project based learning* sendiri dilaksanakan pada pertemuan ketiga, dimana para peserta didik ditugaskan untuk membuat suatu proyek yaitu kaligrafi dan *mind mapping* disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada di materi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup.

Manfaat dari diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek diarahkan agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, berpusat pada siswa, mengembangkan daya berpikir kritis, dan melatih siswa manajemen penyelesaian tugas sehingga melatih mereka menjadi mandiri.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik dan perlu meneliti bagaimana implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan.

B. Definisi Konseptual

a. Project Based Learning

Project Based Learning berakar pada gerakan pendidikan progresif, yang mengadvokasi pendekatan pendidikan yang pusatnya ada pada peserta didik, dan pengalaman yang mendukung pembelajaran “*deeper learning*”¹⁰ melalui eksplorasi dari masalah dan tantangan dunia nyata.¹¹

Menurut Kemendikbud, pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Kerja proyek berisi kegiatan-kegiatan yang kompleks didasarkan kepada problematika yang menantang, peserta didik dituntut untuk merancang, menyelesaikan masalah, membuat

¹⁰ “*deeper learning*” didefinisikan sebagai proses dimana seseorang mampu memahami apa yang dipelajari dalam satu situasi dan menerapkannya ke situasi yang baru. Melalui pembelajaran yang lebih dalam, seseorang dapat mengembangkan keahliannya dalam bidang pengetahuan tertentu.

¹¹ Barbara Condliffe, et al. *Project-Based Learning*. (New York: MDRC, 2017), 2.

keputusan, melakukan pengamatan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri.¹²

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan teknik yang memberikan variasi dan inovasi dalam seni mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator dalam model ini dimana guru memberikan fasilitas terhadap peserta didik ketika mengajukan pertanyaan mengenai materi serta memberikan motivasi agar peserta didik bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.¹³

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dapat membantu peserta didik dalam menemukan informasi secara mandiri dan membentuk pola pikir kritis peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini selain penyampaian materi secara teoritis dan kontekstual, *Project Based Learning* lebih menekankan penggunaan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajarannya, ilmu yang mereka dapatkan peroleh selama pembelajaran bisa diterapkan secara langsung di kehidupan sehari-hari.¹⁴

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai salah satu pelajaran yang diterapkan di semua tingkatan atau jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tingkat pendidikan tinggi, Pendidikan Agama Islam menjadi rumpun mata pelajaran yang paling penting. Pada tingkatan-tingkatan di lembaga pendidikan tersebut, mata pelajaran Agama Islam diajarkan ke seluruh Indonesia.¹⁵ Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan iman dan perbuatan, karena dalam ajaran Islam berisi tentang segala perangai pribadi dan masyarakat dalam mencapai hidup bersama yang sejahtera.

¹² Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 13.

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 35.

¹⁴ Arum Ema Juwanti, et al., "Project-Based Learning (PjBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 3, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2020), hlm. 74.

¹⁵ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan seorang pendidik atau guru kepada peserta didik agar mengerti, memahami dan melaksanakan nilai dan ajaran Islam dengan berbagai kegiatan seperti membimbing, mengajar, dan melatih guna mencapai tujuan serta pedoman hidup.¹⁶

Sejatinya pendidikan adalah proses memberikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari orang yang mempunyai tingkat keilmuan yang lebih tinggi atau banyak kepada orang yang tingkat keilmuannya lebih rendah agar kehidupan terus berlanjut. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ada dua hal yang akan dihasilkan. Yang pertama adalah peserta didik dibentuk agar bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Yang kedua, peserta didik diajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.¹⁷

Dari paparan definisi konsep di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian dengan judul “Implementasi *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga” adalah suatu penelitian yang memfokuskan kepada model pembelajaran yang guru terapkan dalam pembelajaran PAI dengan menyajikan suatu masalah yang nantinya digunakan sebagai proyek bersama untuk diselesaikan oleh para peserta didik, sehingga merangsang mereka untuk belajar, memecahkan masalah, dan menyelesaikan proyek bersama sesuai dengan tata cara dan aturannya

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah penelitian kedalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan?

¹⁶ Andayani, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 18.

¹⁷ Usriati, M. Misbah, “Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Metode Daring Dengan Model Pedagogis Konstruktivistik Di Masa Pandemi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 13.

2. Bagaimana hambatan dan solusi implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimanah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang tertulis di rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimanah.
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimanah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah pemahaman terkait dengan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Project Based Learning* dan penerapannya dalam proses pembelajaran.
- 2) Memperluas khazanah keilmuan pada umumnya dan terkhusus bagi civitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

- a) Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengalaman, kemampuan dan juga keterampilan dalam penerapan ilmu yang telah didapatkan semasa belajar di bangku perkuliahan.
- b) Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan tinggi strata satu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu refleksi dalam kegiatan belajar mengajar dan harus senantiasa dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dikelas.

3) Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini para peserta didik diharapkan bisa menyerap ilmu sebaik mungkin dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, isi dari bab ini adalah latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori, merupakan pendeskripsian dan analisis teori yang akan diteliti berupa analisis model pembelajaran *Project Based Learning* dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Kemudian dijabarkan lebih rinci lagi ke dalam beberapa topik bahasan, diantaranya: kerangka konseptual, penelitian terkait, implementasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang jenis penelitian, jenis pendekatannya, objek yang diteliti, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi hasil dari penelitian yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimanah Purbalingga.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk penelitian ini, serta penutup pada bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran-lampiran.

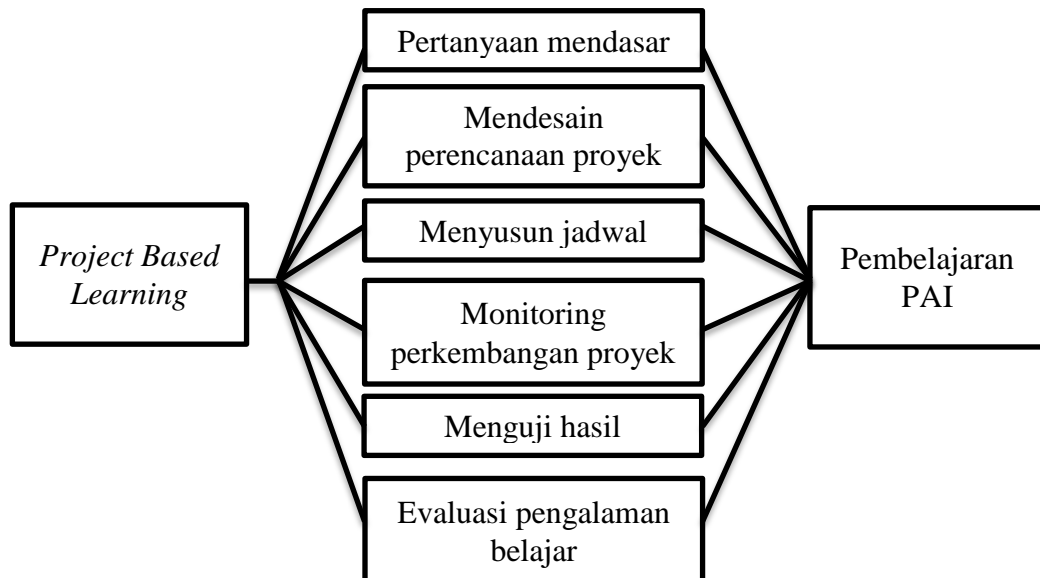
BAB II
KERANGKA KONSEPTUAL, PENELITIAN TERKAIT, IMPLEMENTASI
***PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**
AGAMA ISLAM

A. Kerangka Konseptual

Sugiyono menuturkan, bahwa kerangka konseptual adalah suatu rangkaian yang menghubungkan antar variabel-variabel penelitian secara teoritis, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang di teliti melalui penelitian yang akan diteliti.¹⁸ Kerangka konseptual berisi dasar teori yang berpotensi terjadinya penalaran untuk bisa menjawab masalah yang terjadi di dalam penelitian.¹⁹

Tujuan dibuatnya kerangka konseptual dari penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga.

Bagan. 1 Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual diatas diidentifikasi bahwa terdapat enam sintaks atau langkah-langkah dalam penerapan *Project Based Learning* yaitu:

¹⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cetakan ke-19 ed.). (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87.

¹⁹ Subur, et al, *PANDUAN PENULISAN SKRIPSI...* hlm. 23.

Pertanyaan mendasar, desain rencana proyek, menguji hasil, dan evaluasi hasil belajar. selanjutnya langkah-langkah tersebut diterapkan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa diketahui bersama apakah pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimanah sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*.

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilaksanakan oleh Lutfi Afifah dalam Skripsi (2020). Berjudul *Implementasi Model Project Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi implementasi model *Project Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.²⁰

Objek penelitian menjadi persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *Project Based Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenjang pendidikannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Afifah dilaksanakan di SD Negeri 2 Ponjen sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalimanah,

Penelitian oleh Eka Wahyuni dan Fitriana dalam Jurnal (2021). Yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Semarang*. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kenaikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* selama proses pembelajaran.²¹

²⁰ Lutfi Afifah, *Implementasi Model Project Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 8.

²¹ Eka Wahyuni, & Fitriana, *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Semarang*. *Tadarus Tarbawy*, Vol. 3, No. 1, (Tangerang, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2021), hlm. 323.

Objek penelitian yang sama-sama mengkaji tentang *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi persamaan dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Fitriana dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Semarang, sedangkan penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 2 Kalimantan.

Penelitian yang dirampungkan oleh Anisa Tri Ahbatul Aini, Muhammad Hanif, dan Eko Setiawan dalam Jurnal (2021). Dengan judul *Strategi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19*. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan proses belajar pengajar pada mapel pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMAN 8 Malang dan mendeskripsikan hasil penilaiannya.²²

Objek dan materi yang diteliti menjadi persamaan dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Aini, Hanif, dan Setiawan dilaksanakan di SMAN 8 Malang. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalimantan.

C. Project Based Learning

1. Pengetian *Project Based Learning*

Pembelajaran merupakan interaksi aktif dan tanggap antara guru sebagai fasilitator yang memberikan informasi terkait pelajaran kepada peserta didik sebagai objeknya.²³ Sedangkan, kata proyek akarnya dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang artinya rencana, tujuan, rancangan.²⁴

²² Anisa Tri Ahbatul Aini, dkk, Strategi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (Malang: UNISMA, 2021), hlm. 44.

²³ Gina Dewi and Lestari Nur, 'Gina Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri Di SMPN 1 Panumbangan Ciamis Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu', *Yoanda Amallya*, 2014, 2008–10.

²⁴ Rina Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Serba Jaya, 2010), hlm. 440.

Model *Project Based Learning* (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran dimana didalamnya terlibat suatu proyek dalam proses belajar mengajar, yang mana outputnya atau hasilnya adalah sebuah produk pembelajaran.

Cikal bakal dari *project based learning* ini berasal dari teori belajar yang diagagas oleh Jean Piaget yaitu teori belajar konstruktivistik, yang dikemukakan didalam teorinya bahwa pembelajaran merupakan proses yang didapatkan dari pengalaman.²⁵ Lalu John Dewey mengembangkan lagi konsep tersebut menjadi *learning by doing*. Prinsipnya *learning by doing* ini adalah peserta didik perlu terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. John dewey juga menambahkan “*Education isn’t an affair of telling and being told, but an active and constructive process.*” Pembelajaran bukan hanya memberi tahu suatu hal, tetapi merupakan sebuah proses yang aktif dan konstruktif.²⁶

Akar dari *project based learning* sudah sedari dulu dikemukakan oleh seorang pendidik dan juga filsuf yaitu John Dewey pada tahun 1959. Dewey berpendapat bahwa siswa akan berkembang sesuai dengan materi yang diberikan jika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.²⁷ Dewey menambahkan bahwa peserta didik harus menjadi pusat pembelajaran dan mereka harus mengembangkan keterampilan sebagai bekal untuk masa depan mereka. Dewey memandang penting pendidikan yang tidak hanya terpaku sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk melatih diri untuk menjalani kehidupan. Menurut Dewey, peran Guru bukan sebagai sumber informasi yang memberikannya secara pasif ke peserta didiknya. Namun, Guru berperan

²⁵ Aris Kusmanto, *Jurnal Inkuiri*, Vol. 3, No. III, (Surakarta: Universitas Negeri Surakarta, 2014), hlm. 67.

²⁶ Siti Maslakhah, ‘Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif’, *Diksi*, 27.2 (2019), 159–67 <<https://doi.org/10.21831/diksi.v27i2.23098>>.

²⁷ Joseph S. Krajcik and Phyllis C. Blumenfeld, *Project-Based Learning*, 2006.

sebagai fasilitator proses pembelajaran yang membimbing peserta didiknya untuk berkembang pesat sebagai peserta didik yang mandiri.²⁸

Menurut Kemendikbud, pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Kerja proyek yang didalamnya termuat permasalahan yang kompleks, menantang, dan peserta didik dituntut untuk merancang, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, mengamati suatu fenomena, serta memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.²⁹

Menurut Trianto, pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang memberikan inovasi dalam seni mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator terhadap peserta didiknya yang memerlukan bantuan dalam menjawab pertanyaan terkait teori, dan juga sebagai motivator yang memberikan dukungan, saran dan masukan kepada peserta didiknya sehingga mereka aktif dalam proses belajar mengajar.³⁰

Yahya Muhammad Mukhlis juga menambahkan dalam trianto, bahwa *Project Based Learning* ini memberikan kesempatan pada guru untuk memegang kendali penuh selama proses belajar mengajar berlangsung. Memasukkan kerja proyek ke dalam sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar.³¹

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan paparan para ahli diatas mengenai *Project Based Learning*, adalah pembelajaran yang aktif dan inovatif yang menjadikan peserta didik sebagai aktor utama, pusat pembelajaran, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan segala kebutuhan terkait pembelajaran, serta sebagai motivator yang selalu memberkan dorongan, arahan, dan bimbingan

²⁸ Sandra Raquel and Gonçalves Fernandes, 'Preparing Graduates for Professional Practice : Findings from a Case Study of Project-Based Learning (PBL)', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 139 (2014), 219–26.

²⁹ Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 13.

³⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 42.

³¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif.....*, hlm. 42.

kepada peserta didiknya. Peserta didik diharapkan mampu memahami suatu permasalahan dan cara menyelesaikannya dengan melakukan penelitian seara mendalam tentang suatu problematika dan menemukan solusinya bersama, serta hasil akhir *Project Based Learning* ini adalah sebuah produk yang bisa dirasakan manfaatnya bersama.

2. Tujuan *Project Based Learning*

Tujuan dari *Project Based Learning* seperti yang dikemukakan oleh Trianto yaitu; 1) memperluas wawasan peserta didik sebagai bekal ketika mereka berhadapan langsung suatu permasalahan. 2) mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan di kehidupan nyata.³²

Secara garis besar tujuan dari *Project Based Learning* untuk mengasah dan memberikan habituasi kepada peserta didik dalam proses berpikir kritis dan berkolaborasi untuk memecahkan probelm yang dihadapi langsung di dunia nyata.³³

3. Kelebihan dan kekurangan *Project Based Learning*

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning* ini seperti yang dituliskan oleh Majid dalam karyanya.³⁴

a. Kelebihan *Project Based Learning*

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah..
- 3) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pemebelajaran.
- 4) Meningkatkan kerjasama.
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan mempraktikkan keterampilannya.

³² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif.....*, hlm. 49.

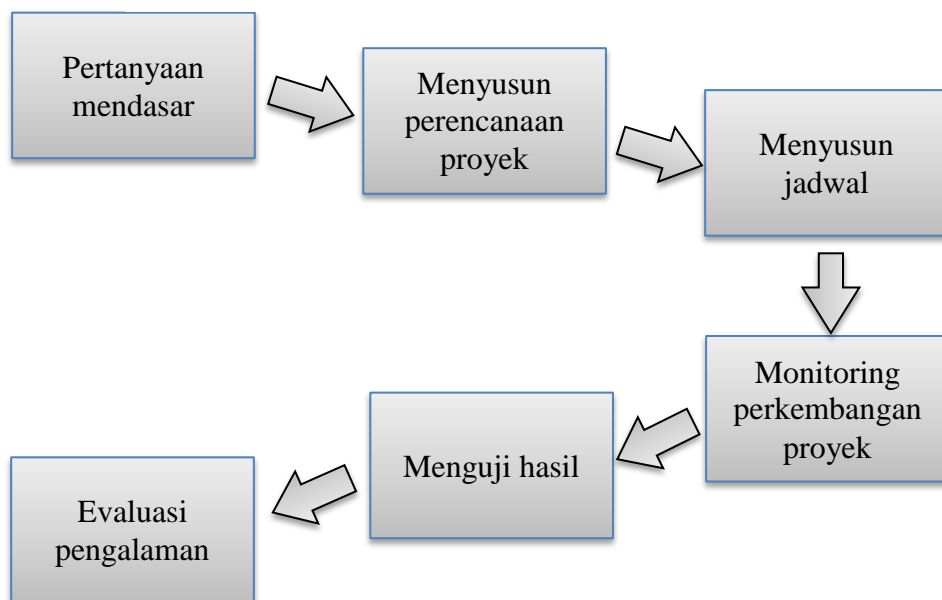
³³ Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, 'Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2020), 295.

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.164.

- 6) Memberikan pelatihan dan pengalaman bagi peserta didik dalam mengorganisasikan suatu proyek, dan segala persiapannya.
 - 7) Peserta didik terlibat secara keseluruhan belajar mencerna informasi, memahami dan menyelesaikan permasalahan yang kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari .
 - 8) Menciptakan iklim belajar mengajar menjadi memuaskan.
- b. Kekurangan *Project Based Learning*
- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan proyek.
 - 2) Karakter peserta didik yang heterogen.
4. Sintaks *Project Based Learning*

Sintaks adalah fase, tahapan, atau langkah-langkah yang wajib ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya sintaks, alur kegiatan pembelajaran menjadi jelas dan terstruktur. Ada enam sintaks atau langkah-langkah dalam pelaksanaan *Project Based Learning*, yang dipaparkan dalam gambar berikut ini

Gambar. 1 Sintaks *Project Based Learning*



Tahap 1: Pertanyaan mendasar

Penyampaian topik oleh pendidik disusul dengan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bagaimana caranya menyelesaikan suatu

pemasalahan. Peserta didik juga dituntut untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dalam memecahkan masalahnya.

Tahap 2: Menyusun perencanaan proyek

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Kemudian peserta didik mulai melakukan pengerjaan proyek dan mencari solusi memecahkan masalah yang ada melalui diskusi, bertukar pikiran, berpendapat atau terjun langsung ke lapangan.

Tahap 3: Menyusunan jadwal pembuatan proyek

Guru menetapkan langkah-langkah serta deadline bagi peserta didik dalam menyelesaikan proyeknya. Peserta didik mengatur jadwal pembuatan proyek sesuai dengan jadwal.

Tahap 4: Monitoring perkembangan proyek

Guru memantau keaktifan peserta didik saat menyelesaikan proyeknya, dan memberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam penyelesaian proyeknya.

Tahap 5: Menguji hasil

Guru berdiskusi dalam memantau realisasi proyek yang telah diselesaikan oleh peserta didik. Pembahasan yang telah selesai dan dituangkan di lembar kerja proyek dijadikan laporan sebagai bahan yang nantinya akan dipresentasikan di hadapan peserta didik yang lain.

Tahap 6: Evaluasi pengalaman belajar

Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan garis besarnya tentang proyek yang peserta didik selesaikan yang guru peroleh dari lembar pengamatan.³⁵

Untuk lebih detailnya berikut ini merupakan deskripsi aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan *Project Based Learning*.

³⁵ Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, 'Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2020), 294-295.

**Tabel. 1 deskripsi aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan
*Project Based Learning***

Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Pertanyaan mendasar	Penyampaian tema/materi yang akan dibahas bersama pada pertemuan kali ini, mengajukan pertanyaan dan bagaimana cara memecahkan masalahnya.	Pengajuan pertanyaan dan arahan tentang apa yang harus dilakukan terhadap tema/materi.
2. Mendesain perencanaan produk	Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, memilih prosedur mana yang paling cocok untuk hasil akhir proyek.	Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan tentang sistematika rencana pembuatan proyek, meliputi pembagian jobdesk, dan kebutuhan lainnya.
3. Menyusun jadwal pembuatan	Menentukan waktu atau deadline pembuatan proyek, dan disepakati bersama. Yang menjadi acuan seberapa lama proyek harus terselesaikan.	Mulai mengerjakan proyek sesuai dengan waktunya, dan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati bersama.
4. Monitoring perkembangan proyek	Monitoring aktif tidaknya peserta didik selama proses pengerjaan proyek	Melaksanakan pembuatan proyek dengan baik dan sesuai dengan deadline,

	berlangsung, dan memberikan bantuan jika peserta didik mengalami kesulitan.	mencatat setiap tahapan, mendiskusikan bersama kelompoknya, dan bertanya kepada guru jika mengalami kendala.
5. Menguji hasil proyek	Menilai hasil proyek yang dibuat, dan mengukur tercapainya standar indikator keberhasilan.	M Menuangkan hasil diskusinya ke dalam lembaran hasil proyek, dan membuat laporan yang nantinya hasil dari diskusi tersebut dipresentasikan kepada kelompok lain.
6. Evaluasi pengalaman belajar	Membimbing proses presentasi produk, menanggapi, memberikan masukan, dan selanjutnya merefleksi atau membuat kesimpulan bersama.	Memaparkan laporan secara berkelompok, peserta didik yang lain memperhatikan, lalu memberikan tanggapan bisa berupa pertanyaan, saran dan tambahan.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengetian pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah sebuah proses, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.³⁶ Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi di satu waktu yang sama. Belajar dapat dilakukan tanpa adanya guru atau tanpa kegiatan mengajar dalam pembelajaran formal, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.³⁷ Dalam pembelajaran, interaksi peserta didik tidak dibatasi

³⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*. (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 138.

³⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 139.

dengan ada atau tidaknya guru secara fisik. Peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui berbagai macam platform atau media pembelajaran yang tersedia dewasa ini.³⁸

Haikatnya, pendidikan adalah rangkaian proses perubahan pengetahuan menuju ke arah yang lebih baik, menguatkan, dan menyempurnakan daya pikir manusia.³⁹ Pendidikan tak terbatas pada ruang dan waktu. Berlangsungnya pendidikan sepanjang hidup manusia, bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Karena, setiap tempat adalah kelas, setiap peristiwa adalah mata pelajaran, dan setiap orang adalah guru.

Dalam konteks Islam, pendidikan merujuk pada istilah dalam bahasa arab yaitu *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut, istilah *tarbiyah* merupakan kata yang paling umum digunakan dalam praktek Pendidikan Agama Islam. Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan yang penting dalam membangun manusia Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁰

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang terkonsep secara sistematis dalam memberikan pengetahuan peserta didik untuk tahu, paham, dan beriman kepada apa yang diajarkan dalam agama Islam. Juga menjaga kerukunan dan tenggang rasa antar umat agama yang lain, sehingga terwujudlah kesatuan dan persatuan bangsa.⁴¹ Dalam hal ini, tentunya peran pendidik sangat vital dalam memebrikan bekal pengetahuan kepada peserta didiknya untuk meyakini, memahami kemudian mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran yang telah direncanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

³⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 141.

³⁹ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 10.

⁴⁰ Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), hlm. 2.

⁴¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

⁴² Muhaimin, *Paradigma Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

Dalam karyanya Zuhairimi berendapat bahwa Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai binaan dan bimbingan secara sistematis dalam membentuk peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁴³ Zakiah Darajat menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya dan bimbingan terhadap peserta didik yang tujuan akhirnya mereka dapat memahami apa yang selama ini dipelajari, dan menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dipelajarinya sebagai pedoman hidupnya serta dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek atau mata pelajaran yang harus ada di dalam kurikulum di setiap institusi pendidikan formal yang ada di Indonesia. Pendidikan Agama Islam ini diajarkan di seluruh jenjang pendidikan formal mulai dari yang terkecil yaitu jenjang PAUD sampai jenjang pendidikan tinggi yaitu di Perguruan Tinggi.

Dari banyaknya paparan tentang apa itu pendidikan agama Islam diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha yang terkonsep secara sistematis dan praktis dengan cara bimbingan, pembinaan, dan pelatihan untuk mengubah perilaku pribadi secara menyeluruh, menuntunnya agar tetap berpegang teguh kepada ajaran Islam di kehidupan sehari-harinya, dan usaha untuk menumbuhkan manusia muslim sejati, melalui proses pendidikan yang sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadis.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Ada dua dasar pendidikan agama Islam, yaitu dasar ideal dan dasar operasional, diantaranya:

a. Dasar ideal

1) Al-Quran

Merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad lewat perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman

⁴³ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25.

⁴⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 38.

dalam menjalani kehidupan bagi manusia.⁴⁵ Sebagai pedoman bagi manusia, tidak ada perdebatan pada Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 2:⁴⁶

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab ini (Al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Al-Baqarah/2: 2)

2) Hadis

Secara umum, Hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik perkataan, perbuatan, dan ketetapan.⁴⁷ Hadis juga merupakan bentuk perilaku yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad selama perjalanan hidupnya dalam penyebaran dakwah Islam.⁴⁸

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan proses penetapan hukum syari'at yang dilakukan oleh orang yang berijtihad atau mujtahid dengan menggunakan daya nalar mereka berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini merupakan upaya menggunakan daya akal manusia untuk menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan umat yang ketentuan hukumnya tidak tertulis secara gamblang di dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁴⁹

b. Dasar operasional

Bukhari Umar dalam karyanya berpendapat bahwa ada tujuh hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, diantaranya:⁵⁰

⁴⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 21.

⁴⁶ Ali-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 35.

⁴⁷ Ali-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam.....*, hlm. 35.

⁴⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 41.

⁴⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 56.

⁵⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 46.

1) Dasar historis

Dasar ini bertumpu pada pengalaman pendidikan yang telah dilakukan di masa lalu, baik buruknya, kelebihan dan kekurangannya. Yang semua itu dijadikan acuan untuk merubah pendidikan di masa depan menjadi lebih baik lagi.

2) Dasar sosiologis

Pendidikan dilaksanakan di mana kehidupan sosial berada, maka dari itu dasar ini menjadi tolak ukur prestasi belajar masyarakat. Yang artinya, kualitas pendidikan dapat dilihat dari keterkaitan lulusan pendidikan dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan yang di kehidupan bermasyarakat.

3) Dasar ekonomi

Dasar ekonomi memberikan pengetahuan tentang kemampuan finansial dalam mengatur sumber daya yang dapat dipertanggung jawabkan terhadap rencana pendidikan.

4) Dasar politik dan administratif

Sebagai sarana meratakan pendidikan, dasar ini berperan cukup penting, dasar ini juga berfungsi untuk menetapkan peraturan-peraturan agar dapat tercapai sebuah kemaslahatan bersama, bukan untuk menguntungkan segelintir orang, golongan atau kelompok tertentu saja. Sedangkan dasar administratif berfungsi sebagai jalan untuk mempermudah mendapatkan bantuan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan lancar dan meminimalisir gangguan dan hambatan dalam pelaksanaannya.

5) Dasar psikologis

Dasar ini memberikan wawasan tentang potensi, karakteristik, motivasi, kreativitas dan inovasi dari peserta didik, pendidik, dan pelaku pendidikan lainnya. Dasar ini juga berfungsi untuk mengetahui potensi pelaku pendidikan, agar mereka mampu mengembangkannya semaksimal mungkin.

6) Dasar filosofis

Dasar filosofis memberikan potensi untuk memilah dan memilah yang terbaik, mengatur dan memberi arahan kepada dasar operasional lainnya.

7) Dasar religius

Dasar ini merupakan dasar yang diturunkan langsung dari ajaran agama, dan menjadi dasar terpenting dalam pendidikan Islam. Dasar ini penting karena segala aktivitas pendidikan menjadi ada maknanya. Bila agama Islam menjadi tubuh bagi dasar pendidikan Islam, maka semua yang dilakukan dalam proses pendidikan menjadi suatu nilai ibadah. Sebab ibadah merupakan perwujudan diri yang paling ideal dalam pendidikan Islam.⁵¹

Dasar operasional dari segala sesuatu adalah agama, karena tonggak bagi semua kegiatan pendidikan adalah agama. Dengan agama, semua kegiatan pendidikan ada maknanya, dan mengarahkan dasar lain serta bernilai ibadah.

3. Tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu hal yang diharapkan membuahkan hasil setelah proses usaha yang dilakukan. Maka dari itu, pendidikan merupakan usaha dan proses melalui tahapan-tahapan. Tujuan pendidikan bukan berupa suatu benda yang berwujud, akan tetapi tujuannya merupakan suatu kepribadian yang baik dalam diri seseorang, dengan seluruh nilai yang melekat di kehidupannya.⁵²

Tujuan pendidikan Islam tak lepas dengan tujuan Islam itu sendiri. Seperti yang telah Allah firmankan dalam Al-Quran, khususnya tentang penciptaan manusia sebagai hamba yang mengabdikan dirinya kepada Allah. Sebagaimana Allah firmankan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zariyah ayat 56.

⁵¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 50.

⁵² Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 29.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”

Penjelasan dari potongan ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah mejnjadi hamba yang mengabdikan dirinya kepada Allah serta beriman dan hanya menyembah dan beribadah kepada-Nya.

Seperti yang dituturkan Abdurahman An-Nahlawi dalam Moh. Roqib, tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan daya akal manusia dan mengontrol perilaku berdasarkan syari’at Islam yang hasilnya berupa realisasi ketaatan kepada Allah di keseluruhan aspek hidupnya.⁵³

Pendidikan agama Islam bukan hanya untuk memenuhi porsi intelektual saja, namun sebagai pegangan hidup manusia. pendidikan agama Islam haruslah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk pribadi yang dikehidupannya tercermin ajaran-ajaran Agama Islam merupakan tujuan utama darti Pendidikan agama Islam.⁵⁴

Peneliti simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan pribadi muslim yang *kaffah*. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang tergambar terwujudnya keseluruhan esensi manusia yang tercerminkan di setiap tingkah lakunya. Yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan ber-Tuhan.

Menurut Hasan Langgulung, pendidkan berfungsi mengembangkan kemampuan pada individu agar dapat dimanfaatkan semaksimal dan sebaik mungkin olehnya dan bermanfaat untuk orang disekitarnya sebagai bekal menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah⁵⁵

⁵³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 29.

⁵⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 20-25

⁵⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), hlm. 305.

Pendidikan agama Islam fungsinya menuntun dan mengarahkan manusia supaya mampu menjalankan amanat dari Allah, dengan melaksanakan kewajibannya bumi ini, baik sebagai hamba maupun sebagai pemimpin di muka bumi. Yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kepemimpinan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam semesta.⁵⁶

Dalam konteks pembelajaran, ada perbedaan fungsi antara pendidikan agama dengan mata pelajaran lain. Oleh karena itu, fungsi yang dibebankan tersebut akan menjadi penentu berbagai poin bahan ajar yang dipilih oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kementerian Agama menuturkan ada enam fungsi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, diantaranya:⁵⁷

a. Pengembangan

Mengembangkan peserta didik dalam iman dan takwa yang telah ditanamkan orang tuanya. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka bisa mengembangkan potensinya dengan cara tertentu seperti proses pembelajaran dan pelatihan.

b. Penyaluran

Upaya melahirkan kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik, agar mereka mampu mengembangkannya dan memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.

c. Pencegahan

Upaya preventif untuk mengatasi peserta didik dari hal yang negatif yang membahayakan peserta didik di lingkungannya.

d. Penyesuaian

Suatu bentuk penyesuaian diri yang dilakukan peserta didik di lingkungannya.

⁵⁶ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 29.

⁵⁷ Kemenag, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (Departemen Agama, 2003), hlm. 4-5.

e. Sumber nilai

Merupakan suatu bentuk yang dijadikan pedoman hidup bagi peserta didik.

Dari hal tersebut bisa kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi yang penting. Pertama, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang berkualitas. Kedua, pendidikan agama Islam memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun hasilnya, yaitu peserta didik dengan budi pekerti luhur. Ketiga, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai rahmat dan memberikan kedamaian bagi seluruh alam yang bermakna peserta didik baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya mampu memberikan kedamaian bagi seluruh masyarakat.

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa subjek yang tercakup, diantaranya; Alqur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Yang nantinya materi dari subjek-subjek pelajaran tersebut disesuaikan dengan jenjang pendidikan, tingkat tumbuh kembang fisik dan psikologis peserta didik, serta kesesuaian hubungan antara; manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam sekitarnya.⁵⁸

Keserasian antara empat hubungan di atas telah termaktub dalam klasifikasi kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang disusun secara sistematis menjadi beberapa materi pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Diantara materi atau mata pelajaran tersebut:

a. Al-Quran Hadis

Penekanan pada keterampilan membaca, menulis, menghafalkan, dan mengalih bahasakan Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 7.

b. Aqidah

Pengajaran aqidah berarti pembelajaran tentang nilai keimanan menurut ajaran Islam. Meyakini keesaan Allah menjadi inti dari pembelajaran ini, serta mengimplementasikan nilai-nilai tauhid sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁵⁹

c. Akhlak

Penekanan pembelajaran akhlak ada pada nilai suatu amalan yang berdasarkan ajaran agama, sifat terpuji dan tercela. Apa apa saja yang menentukan perangai seseorang, entah baik ataupun buruk menjadi ruang lingkup pembelajaran akhlak.⁶⁰

d. Fiqih

Pembahasan ilmu tentang hukum dalam pandangan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.⁶¹ Penekanan pembelajarannya lebih kepada tata cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan sesuai dengan syari'at.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Menekankan kepada kemampuan menemukan *ibrah* atau pelajaran dari peristiwa sejarah Islam, menjadikan kisah-kisah orang shaleh sebagai teladan, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial di masa kini sebagai upaya mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan peradaban Islam. Tujuannya agar menegetahui perkembangan umat Islam agar lebih mencintai Islam sebagai agama dan pandangan hidup.⁶²

Peneliti simpulkan dari beberapa paparan tentang ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah. Terdapat perbedaan anatara ruang lingkup PAI Madrasah dan di Sekolah Umum. Jika di Madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri

⁵⁹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63.

⁶⁰ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam....*, hlm. 68.

⁶¹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam....*, hlm. 78.

⁶² Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam....*, hlm. 110.

sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua mata pelajaran digabung menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

5. Hubungan antara *Project Based Learning* dengan Pendidikan Agama Islam

Penekanan nilai dalam Pendidikan Agama Islam adalah nilai moral. Sebagai manusia, sebagai makhluk sosial yang percaya akan adanya entitas Tuhan yaitu Allah SWT, sehingga aspek moral sangat dibutuhkan dan diperhatikan dengan sangat dalam dalam proses pembelajarannya.⁶³

Implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik jika peserta didik mampu memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuannya dengan berbagai macam cara. Contohnya adalah dengan berdiskusi dan bekerjasama. Pengalaman belajar langsung yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berdampak positif bagi mereka dalam menghadapi persoalan-persoalan di dunia nyata yang pastinya lebih kompleks lagi..

⁶³ Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, 'IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3.1 (2021), 326.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sugiyono menuturkan metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk memperoleh data yang ditujukan untuk keperluan tertentu. Yang gunanya sebagai penemuan, pengembangan, dan pengetahuan kebenaran suatu pengetahuan dengan melakukan metode ilmiah.⁶⁴

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian lapangan atau *field research* merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana sumber data yang didapatkan dengan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁶⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana proses penelitian berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu peristiwa dan problematika manusia.⁶⁶ Landasan dari pendekatan kualitatif adalah filsafat *postpositivisme*, yang dipergunakan untuk mengkaji keadaan objek alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, analisis data dipaparkan secara induktif/kualitatif, dan menitikberatkan pada sebuah makna daripada keumuman pada hasil penelitiannya.⁶⁷

Sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif atau penelitian yang mempresentasikan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjawab sebuah problematika yang memerlukan pemecahan masalah lebih lanjut dalam waktu dan kondisi yang sedang diteliti, dilaksanakan tanpa ada rekayasa.⁶⁸

Permasalahan yang terjadi di tempat penelitian masih belum jelas dan kompleks, karena itulah peneliti ingin mencoba meneliti permasalahan ini.

⁶⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-19 ed., (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 66.

⁶⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus, Media Ilmu Press, 2010), hlm. 51

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 9.

⁶⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 47

Selain itu peneliti juga hendak mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalimantan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalimantan yang beralamatkan di Jl. Mayjend Sungkono, Kalimantan Wetan, Kecamatan Kalimantan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, kode pos 53371, Dengan luas tanah 3,294 M². SMP Negeri 2 Kalimantan ini sangatlah strategis karena dilalui jalan provinsi. Terletak kurang lebih 5 km dari pusat kota.

Penelitian ini berlangsung terhitung dari hari/tanggal; Rabu, 4 Oktober sampai dengan Kamis, 12 Oktober 2023.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kalimantan karena belum ada peneliti lain yang membahas tentang permasalahan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Kalimantan ini, sehingga harapannya dengan dilaksanakannya penelitian ini akan berdampak positif bagi SMP Negeri 2 Kalimantan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah limit penelitian dimana peneliti yang menentukan dengan orang, benda atau suatu hal untuk mengaitkannya dengan variabel penelitian.⁶⁹ Guru PAI dan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Kalimantan yang ditentukan oleh peneliti untuk menjadi subjek penelitian.

a. Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 2 Kalimantan

Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 2 Kalimantan yaitu Ibu Syafariah Rohmatun, S.Pd.I selaku Guru PAI yang berperan vital dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, Ibu Syafariah Rohmatun, S.Pd.I selaku Guru PAI peneliti tentukan menjadi subjek dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data terkait dengan

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 13

Implementasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan.

b. Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kalimantan

Kelas VII SMP Negeri 2 Kalimantan sendiri memiliki delapan rombongan kelas dari Kelas VII A sampai Kelas VII H. Dari peserta didik diperoleh informasi mengenai respon mereka tentang pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Karena jumlah populasi cukup banyak, maka peneliti menentukan sampel dari subjek penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan melakukan penilaian khusus. Penilaian khusus ini contohnya sampel yang ditentukan dianggap paling menonjol dan paling mengerti tentang apa yang peneliti butuhkan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek yang sedang diteliti.⁷⁰

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi poin utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan, Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah uraian langkah peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Pengumpulan data sangatlah penting, karena pada bagian ini peneliti harus mengumpulkan data dan informasi yang kongkret. Berikut ini adalah uraian teknik penelitian sebagai langkah-langkah dalam mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan investigasi yang terkonsep secara sistematis terhadap kejadian tentang suatu peristiwa atau

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, cetakan 23, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 216.

permasalahan yang sedang diteliti dan menuliskan hasilnya dalam lembar observasi. Dengan metode observasi ini, penulis mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalimantan, Purbalingga

Teknik observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat adalah observasi partisipan. Dimana peneliti ikut berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati⁷¹. Yaitu mengamati bagaimana proses implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan. Kemudian menganalisis hasil dan membuat kesimpulan akhir.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog langsung secara tatap muka antara orang yang melakukan wawancara dengan narasumber untuk memberi dan menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam sebuah penelitian.⁷²

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara terstruktur, yang mana peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapatkan. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan telah menyiapkan alternatif jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁷³

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru PAI yaitu Ibu Syafariah Rohmatun, S.Pd.I. terkait dengan materi-materi PAI yang telah dan akan diajarkan, serta hambatan apa saja dalam pembelajaran PAI dan bagaimana solusinya untuk mengatasinya.

3. Dokumentasi

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.....*, hlm. 310.

⁷² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 49.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233.

Dokumentasi ialah ulasan peristiwa yang telah lalu entah itu suatu karya, tulisan, maupun gambar.⁷⁴ Dokumentasi yang peneliti lakukan disini berangkat dari hasil observasi dan wawancara dan data pendukung lain berupa gambaran umum SMP Negeri 2 Kalimantan, letak geografis, visi misi SMP Negeri 2 Kalimantan, kondisi guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Kalimantan, sarpras SMP Negeri 2 Kalimantan, foto kegiatan belajar mengajar di kelas dan lain-lain.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara menggolongkan data menjadi beberapa kelompok, lalu menjelaskan kedalam bagian-bagian, mengurutkan ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan akan dikaji, serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh semua orang.⁷⁵ Dalam proses analisis data, kegiatan berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh dan valid. kegiatan dalam analisis data diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*).⁷⁶

1. Reduksi data

Mereduksi adalah kegiatan memilih data yang penting, terfokus pada data yang penting, menyusun pola dan mengeliminasi data yang tidak digunakan. Sehingga, terkonsep dengan jelas dari data yang telah dipilih dan tentunya memberi kemudahan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data.⁷⁷

Reduksi data bertujuan untuk memilih dan menentukan data-data yang penting yang disesuaikan dengan poin penelitian, serta meringkas data dari lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, cetakan 23, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 231.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*,.... hlm. 244.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*,.... hlm. 246.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*,.... hlm. 248.

dokumentasi mengenai implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimanah, disusun dengan terkonsep dan sistematis agar mendapatkan gambaran sesuai hasil akhir penelitian.

2. Penyajian data

Data disajikan dalam format narasi, bagan, korelasi antar kelompok ataupun dengan teks yang dinarasikan sesuai dengan fakta dilapangan. Data akan lebih mudah dipahami apabila data disajikan dengan benar, kemudian dilanjutkan dengan membuat perencanaan langkah selanjutnya dengan data yang telah tersaji.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa penggambaran tentang implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimanah.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari dan memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat.⁷⁹ Kesimpulan didasarkan pada hasil penelitian yang tersaji dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan ini menjadi tahapan akhir dari rangkaian proses analisis data.

Setelah proses reduksi dan penyajian data, pada tahapan ini peneliti mebuat kesimpulan berlandaskan data yang telah direduksi dan didisplay. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah pada awal pelaksanaan penelitian terkait dengan implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimanah.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*,.... hlm. 249.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*,.... hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Tahapan penyajian data berupa pemaparan secara terperinci terkait dengan implementasi *project based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian terhitung sejak Rabu, 4 Oktober sampai dengan Selasa, 10 Oktober 2023 di SMP Negeri 2 Kalimantan, dengan objek penelitian yaitu implementasi *project based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan. Serta hal apa saja yang bisa menjadi hambatan implementasi *project based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan, serta bagaimana solusi yang digunakan untuk menanggulangi hambatan tersebut.

Langkah-langkah *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalimantan sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab II. Dimulai dari pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring perkembangan proyek, menguji hasil, evaluasi pengalaman belajar. Pada tahap analisis data, akan dipaparkan secara detail mengenai kesesuaian antara teori *project based learning* pada bab II dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SMP Negeri 2 Kalimantan.

Selain itu, saat berlangsungnya penelitian. Peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam implementasi *project based learning* ini di SMP Negeri 2 Kalimantan diantaranya; hambatan pada peserta didik, waktu, dan lingkungan sekitar. Serta bagaimana solusi untuk menanggulangi hambatan tersebut. Yang mana, semua hal tersebut telah dijelaskan secara detail pada tahap analisis data.

Ibu Syafariah Rohmatun, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII mengutarakan bahwa model pembelajaran apapun harus disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan. Selain itu, model pembelajaran

yang diterapkan juga harus sesuai dengan kondisi dari peserta didik. Pada pertemuan kali ini, materi PAI yang dibahas adalah tentang Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Yang dibagi menjadi empat pertemuan, dan setiap pertemuan menggunakan model dan metode yang berbeda-beda pula. Disesuaikan dengan materi pembelajaran, situasi, dan kondisi peserta didik.

Materi Al-Qur'an dan Sunnah ini mempunyai tiga pokok pembahasan, yaitu; Q.S An-Nisa ayat 59 dan kandungannya, Q.S An-Nahl ayat 64 dan kandungannya, definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Quran.

Materi diatas, terdapat di Buku Pendamping Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸⁰ Dan juga ada pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸¹

Sesuai dengan modul ajar PAI fase D yang dibuat dan digunakan oleh Ibu Syafariah Rohmatun, S.Pd.I. Pembahasan materi Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup dibagi menjadi empat pertemuan, yang mana proses pembelajaran setiap pertemuannya menggunakan model dan metode yang berbeda-beda.

Pada pertemuan pertama Guru menggunakan metode tutor sebaya, dimana peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an menjadi tutor kepada peserta didik lain yang masih kurang lancar membaca Al-Quran. Pada pertemuan kedua guru menggunakan metode diskusi dan model *discovery* atau penemuan agar peserta didik dapat menjelaskan kandungan dari Q.S An-Nisa ayat 59, Q.S An-Nahl ayat 64, dan menampilkan perilaku dalam mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah. Pada pertemuan ketiga guru menggunakan model *project based learning*. Pada pertemuan ketiga ini, peserta didik ditugaskan untuk membuat proyek secara berkelompok. Proyek yang dibuat berupa kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an. Pertemuan

⁸⁰ Muhammad Latif, *Buku Pendamping Pembelajaran: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2022)

⁸¹ Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021)

keempat merupakan refleksi, evaluasi, dan penilaian tentang rangkaian pembelajaran pada materi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi *project based learning*. Maka dari itu, peneliti akan menarasikan tentang bagaimana implementasi *project based learning* dalam pembelajaran PAI dengan materi tentang Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Pengerjaan proyek berlangsung pada pertemuan ketiga yang di laksanakan hari Rabu, 4 Oktober 2023 di kelas VII C dan VII H, dan hari Senin, 9 Oktober 2023 di kelas VII D dan VII E.

Hari/tanggal	Rabu, 4 Oktober 2023
Kelas	VII C
Jam pelajaran	Jam ke 1-2 (07.20-08.40)
Proyek	Pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta <i>mind mapping</i> definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an
Alokasi waktu	2x40 menit

a. Kegiatan pendahuluan⁸²

Pelajaran dibuka oleh Guru dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan dan kesiapan belajar kepada para peserta didik. Kemudian ketua kelas memimpin untuk berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.

Guru mengecek persiapan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik dalam pembuatan proyek seperti kertas manila, pensil, pensil warna, spidol, dan lain-lain.

Guru menyampaikan tentang proyek apa yang akan dibuat pada pertemuan ketiga ini, yaitu pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an secara berkelompok.

⁸² Hasil observasi di Kelas VII C SMP Negeri 2 Kalimantan pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

Selanjutnya Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini yaitu tentang pembuatan proyek berupa pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini di Kelas VII C, kelas dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 peserta didik.

- 1) Kelompok 1 (Alfarizky, Anggar, Novita, Arif, Arkan, Azhril), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59.
- 2) Kelompok 2 (Deni, Deswita, Dimas, Nanda, Meisila, Eling), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nahl ayat 64.
- 3) Kelompok 3 (Farizki, Ferlin, Hafid, Haykal, Hema, Imelda), *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.
- 4) Kelompok 4 (Junello, Lutfiana, Hendra, Marisa, Lutfi, Nadila), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59
- 5) Kelompok 5 (Nesa, Ramdhani, Restu, Risa, Erik), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nahl ayat 64.
- 6) Kelompok 6 (Septyan, Lestari, Triyan, Vinza, Zeevani), mengerjakan *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.

Kemudian Guru memberikan batas waktu 1 jam pelajaran atau 40 menit untuk mengerjakan. Selama para siswa mengerjakan proyeknya, Guru melakukan monitoring, memastikan semua peserta didik turut aktif dalam mengerjakan proyeknya secara berkelompok. Peserta didikpun mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teknis pembuatan proyek yang belum mereka pahami.

Setelah waktu mengerjakan selesai, Guru menanyakan kelompok manakah yang sudah siap untuk maju terlebih dahulu. Kemudian kelompok 5 mengajukan diri sebagai kelompok yang maju pertama untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain memperhatikan dengan seksama. Setelah kelompok 5 mempresentasikan hasil

kerjanya, kelompok 5 mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya, menambahkan, atau memberi masukan dan saran. Begitu pula seterusnya hingga kelompok paling terakhir.

c. Evaluasi dan penutup

Pada tahapan ini Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok, mulai dari jawaban dan juga cara mempresentasikan hasil kerjanya kepada kelompok lain. Guru berinteraksi dengan melemparkan beberapa pertanyaan terkait dengan hasil proyek yang tadi dipaparkan oleh kelompok yang presentasi dan juga melemparkan pertanyaan kepada audien. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah terlaksana. Sebelum mengakhiri pembelajaran, Guru kembali mengingatkan bahwa hasil kerja yang tadi dipresentasikan adalah bentuk latihan menulis Al-Qur'an dan membacanya. Serta melatih kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil karyanya didepan teman-teman kelompok lain. Hasil proyek berupa kaligrafi dan *mind mapping* tadi akan dinilai dan dipilih yang terbaik. Yang nantinya akan ditempel di dinding-dinding kelas.

Hari/tanggal	Rabu, 4 Oktober 2023
Kelas	VII H
Jam pelajaran	Jam ke 5-6 (10.20-11.40)
Proyek	Pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta <i>mind mapping</i> definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an
Alokasi waktu	2x40 menit

a. Kegiatan pendahuluan⁸³

Pelajaran dibuka oleh Guru dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan dan kesiapan belajar kepada para peserta didik. Kemudian ketua kelas memimpin untuk berdo'a bersama sebelum

⁸³ Hasil observasi di Kelas VII H SMP Negeri 2 Kalimantan pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

memulai pelajaran. Selanjutnya Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.

Guru mengecek persiapan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik dalam pembuatan proyek seperti kertas manila, pensil, pensil warna, spidol, dan lain-lain.

Guru menyampaikan tentang proyek apa yang akan dibuat pada pertemuan ketiga ini, yaitu pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an secara berkelompok.

Selanjutnya Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini yaitu tentang pembuatan proyek berupa pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini di Kelas VII H, kelas dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 peserta didik.

- 1) Kelompok 1 (Ahmad, Dinda, Akbar, Alik, Annisa, Areta), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59.
- 2) Kelompok 2 (Aulia, Chandra, Defina, Okta, Anan, Elsha), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nahl ayat 64.
- 3) Kelompok 3 (Fadella, Falih, Ghoniyah, Gilang, Intan, Jesti), mengerjakan *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.
- 4) Kelompok 4 (Kevin, Mentari, Rafa, Rizky, Fatan, Alif), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59.
- 5) Kelompok 5 (Rasya, Rasyid, Rizki Nur, Shintya, Syarif), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nahl ayat 64.
- 6) Kelompok 6 (Syifa, Talita, Tegar, Vici, Yusuf), mengerjakan *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.

Kemudian Guru memberikan batas waktu 1 jam pelajaran atau 40 menit untuk mengerjakan. Selama para siswa mengerjakan proyeknya,

Guru melakukan monitoring, memastikan semua peserta didik turut aktif dalam mengerjakan proyeknya secara berkelompok. Peserta didikpun mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teknis pembuatan proyek yang belum mereka pahami.

Setelah waktu mengerjakan selesai, Guru menanyakan kelompok manakah yang sudah siap untuk maju terlebih dahulu. Kemudian kelompok 1 mengajukan diri sebagai kelompok yang maju pertama untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain memperhatikan dengan seksama. Setelah kelompok 1 mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok 1 mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya, menambahkan, atau memberi masukan dan saran. Begitu pula seterusnya hingga kelompok paling terakhir.

c. Evaluasi dan penutup

Pada tahapan ini Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok, mulai dari jawaban dan juga cara mempresentasikan hasil kerjanya kepada kelompok lain. Guru berinteraksi dengan melemparkan beberapa pertanyaan terkait dengan hasil proyek yang tadi dipaparkan oleh kelompok yang presentasi dan juga melemparkan pertanyaan kepada audien. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah terlaksana. Sebelum mengakhiri pembelajaran, Guru kembali mengingatkan bahwa hasil kerja yang tadi dipresentasikan adalah bentuk latihan menulis Al-Qur'an dan membacanya. Serta melatih kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil karyanya didepan teman-teman kelompok lain. Hasil proyek berupa kaligrafi dan *mind mapping* tadi akan dinilai dan dipilih yang terbaik. Yang nantinya akan ditempel di dinding-dinding kelas.

Hari/tanggal	Senin, 9 Oktober 2023
Kelas	VII D
Jam pelajaran	Jam ke 3-4 (08.40-10.00)

Proyek	Pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta <i>mind mapping</i> definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an
Alokasi waktu	2x40 menit

a. Kegiatan pendahuluan⁸⁴

Pelajaran dibuka oleh Guru dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan dan kesiapan belajar kepada para peserta didik. Kemudian ketua kelas memimpin untuk berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.

Guru mengecek persiapan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik dalam pembuatan proyek seperti kertas manila, pensil, pensil warna, spidol, dan lain-lain.

Guru menyampaikan tentang proyek apa yang akan dibuat pada pertemuan ketiga ini, yaitu pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an secara berkelompok.

Selanjutnya Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini yaitu tentang pembuatan proyek berupa pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini di Kelas VII D, kelas dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 peserta didik.

- 1) Kelompok 1 (Abi, Bagus, Alifah, Putra, Asmi, Damar), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59.
- 2) Kelompok 2 (Danish, Dimas, Fadisah, Fakhri, Ferdinan, Ginaya), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nahl ayat 64.

⁸⁴ Hasil observasi di Kelas VII D SMP Negeri 2 Kalimanah pada hari Senin, 9 Oktober 2023.

- 3) Kelompok 3 (Habibah, Hendra, Zahwa, Kurniawan, Maycel, Alfiano), mengerjakan *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.
- 4) Kelompok 4 (Iman, Aliya, Nurul, Radit, Raihan, Ridho), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59.
- 5) Kelompok 5 (Riris, Ryan, Sabrina, Estri, Shaffa), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nahl ayat 64.
- 6) Kelompok 6 (Vania, Vira, Wahono, Arifin, Zasqia), mengerjakan *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.

Kemudian Guru memberikan batas waktu 1 jam pelajaran atau 40 menit untuk mengerjakan. Selama para siswa mengerjakan proyeknya, Guru melakukan monitoring, memastikan semua peserta didik turut aktif dalam mengerjakan proyeknya secara berkelompok. Peserta didikpun mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teknis pembuatan proyek yang belum mereka pahami.

Setelah waktu mengerjakan selesai, Guru menanyakan kelompok manakah yang sudah siap untuk maju terlebih dahulu. Kemudian kelompok 6 mengajukan diri sebagai kelompok yang maju pertama untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain memperhatikan dengan seksama. Setelah kelompok 6 mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok 6 mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya, menambahkan, atau memberi masukan dan saran. Begitu pula seterusnya hingga kelompok paling terakhir.

c. Evaluasi dan penutup

Pada tahapan ini Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok, mulai dari jawaban dan juga cara mempresentasikan hasil kerjanya kepada kelompok lain. Guru berineraksi dengan melemparkan beberapa pertanyaan terkait dengan hasil proyek yang tadi dipaparkan oleh kelompok yang presentasi dan juga melemparkan pertanyaan kepada audien. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah terlaksana. Sebelum

mengakhiri pembelajaran, Guru kembali mengingatkan bahwa hasil kerja yang tadi dipresentasikan adalah bentuk latihan menulis Al-Qur'an dan membacanya. Serta melatih kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil karyanya didepan teman-teman kelompok lain. Hasil proyek berupa kaligrafi dan *mind mapping* tadi akan dinilai dan dipilih yang terbaik. Yang nantinya akan ditempel di dinding-dinding kelas.

Hari/tanggal	Senin, 9 Oktober 2023
Kelas	VII E
Jam pelajaran	Jam ke 7-8 (12.20-13.40)
Proyek	Pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta <i>mind mapping</i> definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an
Alokasi waktu	2x40 menit

a. Kegiatan pendahuluan⁸⁵

Pelajaran dibuka oleh Guru dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan dan kesiapan belajar kepada para peserta didik. Kemudian ketua kelas memimpin untuk berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.

Guru mengecek persiapan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik dalam pembuatan proyek seperti kertas manila, pensil, pensil warna, spidol, dan lain-lain.

Guru menyampaikan tentang proyek apa yang akan dibuat pada pertemuan ketiga ini, yaitu pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an secara berkelompok.

Selanjutnya Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini yaitu tentang pembuatan proyek berupa

⁸⁵ Hasil observasi di Kelas VII E SMP Negeri 2 Kalimanah pada hari Senin, 9 Oktober 2023.

pembuatan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59, dan Q.S An-Nahl ayat 64. Serta *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini di Kelas VII E, kelas dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 peserta didik.

- 1) Kelompok 1 (Abil, Alif, Andin, Anisah, Sukma, Arif), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59.
- 2) Kelompok 2 (Arkan, Bening, Ricky, Desvita, Dini, Felli), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nahl ayat 64.
- 3) Kelompok 3 (Fino, Flora, Hafara, Hafidz, Rijal, Leni), mengerjakan *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.
- 4) Kelompok 4 (Akbar, Dzaky, Naher, Nofal, Novan, Putri), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nisa ayat 59.
- 5) Kelompok 5 (Nurul, Rafi, Afif, Raya, Rena), mengerjakan kaligrafi Q.S An-Nahl ayat 64.
- 6) Kelompok 6 (Rezki, Sely, Sabrina, Uwais, Zazkia), mengerjakan *mind mapping* definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.

Kemudian Guru memberikan batas waktu 1 jam pelajaran atau 40 menit untuk mengerjakan. Selama para siswa mengerjakan proyeknya, Guru melakukan monitoring, memastikan semua peserta didik turut aktif dalam mengerjakan proyeknya secara berkelompok. Peserta didikpun mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teknis pembuatan proyek yang belum mereka pahami.

Setelah waktu mengerjakan selesai, Guru menanyakan kelompok manakah yang sudah siap untuk maju terlebih dahulu. Kemudian kelompok 3 mengajukan diri sebagai kelompok yang maju pertama untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain memperhatikan dengan seksama. Setelah kelompok 3 mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok 3 mempersilahkan kepada kelompok lain untuk

bertanya, menambahkan, atau memberi masukan dan saran. Begitu pula seterusnya hingga kelompok paling terakhir.

c. Evaluasi dan penutup

Pada tahapan ini Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok, mulai dari jawaban dan juga cara mempresentasikan hasil kerjanya kepada kelompok lain. Guru berinteraksi dengan melemparkan beberapa pertanyaan terkait dengan hasil proyek yang tadi dipaparkan oleh kelompok yang presentasi dan juga melemparkan pertanyaan kepada audien. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah terlaksana. Sebelum mengakhiri pembelajaran, Guru kembali mengingatkan bahwa hasil kerja yang tadi dipresentasikan adalah bentuk latihan menulis Al-Qur'an dan membacanya. Serta melatih kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil karyanya didepan teman-teman kelompok lain. Hasil proyek berupa kaligrafi dan *mind mapping* tadi akan dinilai dan dipilih yang terbaik. Yang nantinya akan ditempel di dinding-dinding kelas.

B. Analisis Data

Setelah memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kalimanah.

Teknik yang digunakan di tahapan ini teknik analisis deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitian. Berdasarkan sajian data diatas, model pembelajaran *project based learning* yang digunakan oleh Guru PAI Kelas VII, Ibu Syafariah Rohmatun, S.Pd.I. pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII semester ganjil dengan pembahasan materi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Yang didalamnya ada tiga pokok bahasan, yaitu; Q.S An-Nisa ayat 59, Q.S An-Nahl ayat 64, dan definisi hadis dan fungsinya terhadap Al-Qur'an.

Dari data diatas, peneliti menetapkan langkah selanjutya untuk menemukan hasil dan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Analisis sintaks implementasi *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan teori pada Bab II.

a. Langkah pertama, yaitu “pertanyaan mendasar”

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan guru yaitu menyampaikan tema/materi tentang Al-Qur’an dan Sunnah sebagai pedoman idup, memberikan beberapa pertanyaan pemantik tentang apa itu Al-Quran dan apa itu Sunnah sebagai langkah awal dalam *project based learning*. Sementara itu, kegiatan yang dilakukan yaitu mengajukan pertanyaan dan arahan tentang hal yang harus dilakukan terhadap tema/materi sehingga proyek bisa selesai.

Guru telah melakukan langkah pertama dari *project based learning* yaitu “pertanyaan mendasar”. Dimana Guru memberikan pertanyaan seputar Al-Quran dan Sunnah sebagai pertanyaan pemantik, selanjutnya Guru menyampaikan tema atau materi dan pembahasan yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup

Berdasarkan hal tersebut, sintaks *project based learning* yang pertama yaitu “pertanyaan mendasar” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang dilaksanakan bersama oleh Guru, Peneliti, dan peserta didik. Guru telah memberikan pertanyaan mendasar tentang Al-Qur’an dan Sunnah, kemudian Guru menyampaikan tema/materi dan pembahasan yang menjadi topik bahasan pada pertemuan kali ini. Didukung dengan aktivitas peserta didik yang aktif dan antusias dalam memberikan tanggapan kepada Guru dan Peneliti.

b. Langkah kedua, yaitu “mendesain perencanaan proyek”

Selanjutnya kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian memilih dan menjalankan tahapan pengerjaan proyek yang akan dihasilkan. Sementara itu, peserta didik mendiskusikan tugas

dengan kelompoknya, lalu menyusun tahapan pengerjaan proyek mulai dari pembagian tugas, dan kebutuhan lainnya.

Guru menanyakan persiapan alat dan bahan dalam membuat proyek berupa kertas manila, pensil, pensil warna, spidol, dan lain-lain. Yang mana Guru sudah menginformasikan di pertemuan kedua untuk membawa alat dan bahan tersebut. Selanjutnya Guru membagi kelas menjadi enam kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik, sesuai dengan urutan absensi. Kemudian Guru menata tata letak tempat duduk setiap kelompok secara berurutan dan membagi lembar kerja yang nantinya menjadi produk dari pembelajaran ini yaitu pembahasan tentang Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan hal tersebut, sintaks *project based learning* yang kedua yaitu “mendesain perencanaan proyek” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang dilaksanakan bersama oleh Guru, Peneliti, dan peserta didik. Guru menanyakan kembali tentang persiapan alat dan bahan dalam membuat proyek berupa kertas manila, pensil, pensil warna, spidol, dan lain-lain. Kemudian Guru telah membagi peserta didik menjadi enam kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Guru mengatur tata letak tempat duduk yang akan memudahkan mereka dalam berdiskusi. Selain itu, Guru dan Peneliti juga memberikan lembaran kerja berupa kertas manila yang mana hasil dari proyek ditulis di kertas tersebut dan nantinya akan dipresentasikan dihadapan kelompok yang lain. Didukung dengan aktivitas peserta didik yang berdiskusi secara kelompok dan menyusun konsep pembuatan proyek yang meliputi pembagian tugas sesuai dengan tugas per masing-masing kelompok.

c. Langkah ketiga, yaitu “menyusun jadwal”

Pada tahapan ini Guru menentukan waktu atau deadline pembuatan proyek, dan disepakati bersama. Yang menjadi acuan seberapa lama proyek harus terselesaikan. Sementara itu, peserta didik menyelesaikan

proyek sesuai dengan dengan batas waktu yang telah disepakati bersama.

Guru membagi waktu bagi peserta didik untuk mengerjakan proyeknya selama 1 jam pelajaran atau 40 menit. Detailnya karena pembelajaran berlangsung selama 2x 40 menit maka Guru membagi waktu menjadi 5 menit untuk membuka pelajaran kemudian membagi kelompok, 40 menit untuk berdiskusi menyelesaikan proyek, 30 menit untuk mempresentasikan hasil kerja proyek yang artinya setiap kelompok diberikan waktu 5 menit untuk mempresentasikan hasil kerja proyeknya, dan 5 menit untuk evaluasi dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, sintaks *project based learning* yang ketiga yaitu “menyusun jadwal” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang dilaksanakan bersama oleh Guru, Peneliti, dan peserta didik. Guru telah membagi waktu dan batasan bagi peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya. Didukung dengan aktivitas peserta didik mengerjakan proyek sesuai dengan waktunya, dan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati bersama.

d. Langkah keempat, yaitu “monitoring perkembangan proyek”

Kemudian Guru memonitoring aktif tidaknya peserta didik selama proses pengerjaan proyek berlangsung, dan memberikan bantuan jika peserta didik mengalami kesulitan. Sementara itu, Peserta didik mengerjakan proyek dengan baik dan sesuai dengan deadline, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan bersama kelompoknya, dan bertanya kepada guru jika mengalami kendala.

Guru melakukan pengawasan dengan cara berkeliling ke setiap kelompok menawarkan bantuan apabila ada suatu hal yang belum dipahami oleh peserta didik, serta memantau keaktifan peserta didik dalam berdiskusi.

Berdasarkan hal tersebut, sintaks *project based learning* yang keempat yaitu “monitoring perkembangan proyek” telah dilaksanakan

dengan baik sesuai dengan teori yang dilaksanakan bersama oleh Guru, Peneliti, dan peserta didik. Guru dan Peneliti telah melakukan monitoring ke tiap-tiap kelompok, menawarkan bantuan dan arahan apabila masih ada yang mengalami kendala dan kesulitan dalam menyelesaikan kerja proyeknya. Didukung dengan aktivitas peserta didik yang mengerjakan proyek dengan baik dan sesuai dengan deadline, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan bersama kelompoknya, dan bertanya kepada guru jika mengalami kendala.

e. Langkah kelima, “yaitu menguji hasil.”

Pada tahapan ini Guru menilai hasil proyek yang dibuat, dan mengukur tercapainya standar indikator keberhasilan. Sementara itu, peserta didik menuangkan hasil proyeknya ke dalam lembaran hasil proyek, dan membuat laporan yang nantinya hasil dari diskusi tersebut dipresentasikan kepada kelompok lain.

Guru mempersilahkan terlebih dahulu kepada kelompok mana saja yang siap untuk mempresentasikan hasil kerja proyeknya dihadapan kelompok lain. Jika tidak ada, salah satu kelompok ditunjuk secara acak oleh Guru untuk memaparkan hasil kerja proyeknya di hadapan kelompok lain. Setelah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, Guru memberikan koreksi dan komentar apabila dalam proses pemaparan hasil kerja proyek, ada suatu kesalahan. Guru juga mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan komentar, saran dan masukan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil proyeknya.

Berdasarkan hal tersebut, sintaks *project based learning* yang kelima yaitu “menguji hasil” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang dilaksanakan bersama oleh Guru, Peneliti, dan peserta didik. Guru telah mempersilahkan setiap kelompok untuk memaparkan hasil kerja proyeknya, memperhatikan, dan memberikan koreksi, dan catatan-catatan kepada kelompok yang telah maju. Didukung dengan aktivitas peserta didik yang membuat laporan di

lembar kerja proyek, mempresentasikan hasilnya, memperhatikan paparan hasil kerja proyek kelompok lain, serta mengajukan masukan berupa pertanyaan, tambahan, maupun saran kepada kelompok yang telah memaparkan hasil kerja proyeknya.

f. Langkah keenam, yaitu, “evaluasi pengalaman belajar.”

Terakhir Guru Membimbing proses presentasi produk, menanggapi, memberikan masukan, dan selanjutnya mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, serta membuat kesimpulan akhir bersama. Sementara itu, peserta didik yang lain memaparkan laporan secara berkelompok, peserta didik yang lain memperhatikan, lalu memberikan tanggapan bisa berupa pertanyaan, saran dan tambahan.

Setelah semua kelompok memaparkan hasil kerja proyeknya Guru mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari cara peserta didik berdiskusi, berbagi tugas dalam mengerjakan proyek, mempresentasikan hasil kerja proyek, serta saat bertanya dan memberikan masukan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja proyeknya. Guru menilai hasil proyek para peserta didik berupa kaligrafi dan *mind mapping*, lalu memilih karya terbaik untuk ditempel di dinding-dinding kelas sebagai bentuk apresiasi. Guru juga membuat kesimpulan akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut, sintaks *project based learning* yang terakhir yaitu “evaluasi pengalaman belajar” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang dilaksanakan bersama oleh Guru, Peneliti, dan peserta didik. Guru dan Peneliti telah melakukan koreksi kepada kelompok yang masih salah dalam mengerjakan proyeknya, memberikan saran dan masukan saat mempresentasikan hasil kerja proyeknya. Dan tak lupa, Guru dan Peneliti mengevaluasi seluruh rangkaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

2. Analisis hambatan dan solusinya dalam implementasi *project based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan.

a. Peserta didik

Ada sebagian kecil peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran, karena mungkin dalam pembagian kelompok peserta didik tersebut tidak bersama *bestienya* dan kurang akrab dengan peserta didik yang lain dikelompoknya

b. Waktu

Implementasi *Project Based Learning* memerlukan waktu dan persiapan yang matang, waktu dua jam mata pelajaran (2x 40 menit), dirasa kurang untuk mencapai hasil yang sempurna. Ditambah lagi jika pelajaran pada hari senin dan ada jadwal upacara pada hari itu. Pastinya waktu yang terpotong untuk upacara bendera, satu jam pelajaran yang harusnya 40 menit dipotong menjadi 30 saja, dan itu cukup mempengaruhi proses pembelajaran.

c. Lingkungan

Lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Suasana yang ramai dan gaduh cukup mengganggu konsentrasi peserta didik.

Untuk menanggulangi hambatan tersebut, peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi dikelompoknya, dia mendapat bagian menjadi moderator dan yang mempresentasikan hasil proyeknya dihadapan kelompok yang lain. Tujuannya agar peserta didik yang pasif dalam berdiskusi masih bisa turut andil dalam penyelesaian proyeknya.

Untuk menanggulangi hambatan waktu, sehari sebelum pembahasan dimulai, Guru lebih dahulu memberikan materi yang akan dibahas di pertemuan besok melalui grup *WhatsApp*, sehingga peserta didik bisa memahami terlebih dahulu materi apa yang akan dibahas besok. Tujuannya agar memanfaatkan waktu sebaik mungkin, mengingat jatah mapel PAI hanya dua jam pelajaran saja (2x40 menit).

Untuk menanggulangi hambatan lingkungan, jujur saja Peneliti masih belum bisa menemukan solusi yang tepat agar peserta didik tidak terdistraksi dengan kegaduhan di luar kelas. Karena mau bagaimanapun, peserta didik selalu saja terpengaruh dengan kegaduhan di luar kelas, yang membuat suasana di dalam kelas menjadi gaduh juga. Oleh karena itu, Peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari tahu bagaimana solusi yang tepat untuk menanggulangi apa saja hambatan lingkungan tersebut, agar tujuan pembelajaran tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dan dianalisis terkait implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan, maka terjawablah apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan telah melalui sintaks atau langkah-langkah yang sesuai dengan teori bab II, yaitu; pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring perkembangan proyek, menguji hasil, evaluasi pengalaman belajar. Dengan tema atau materi yang telah disesuaikan yaitu tentang Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup.
2. Adapun hambatan yang dialami dalam implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kalimantan yaitu: hambatan pada peserta didik, waktu, dan lingkungan. Hambatan pada peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi bisa ditanggulangi dengan menugaskan dia menjadi moderator dan pemateri saat mempresentasikan hasil kerja proyeknya. Hambatan waktu bisa ditanggulangi dengan memberi tahu peserta didik sehari sebelum pembelajaran dimulai via grup WhatsApps kelas. Sementara hambatan lingkungan, peneliti masih belum bisa menemukan solusi yang tepat untuk menanggulangnya, karena peserta didik masih saja terdistraksi dengan kegaduhan di luar kelas.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMP Negeri 2 Kalimantan berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perkenankan Peneliti memberikan beberapa saran, yang dikhususkan kepada:

1. Guru SMP Negeri 2 Kalimanah
 - a. Meningkatkan keterampilan dalam mengajar dengan model *Project Based Learning* agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
 - b. Menggunakan penggabungan dari beberapa model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.
 - c. Menyiapkan media dan segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. Institusi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Prwokerto
 - a. Memberikan pemahaman lebih kepada mahasiswa tentang model-model pembelajaran.
 - b. Memberikan pengayaan kepada mahasiswa tentang penerapan model-model pembelajaran yang efektif
 - c. Perbanyak acara-acara seminar yang membahas tentang pembelajaran.
3. Mahasiswa atau pembaca lain yang ingin melakukan penelitian
 - a. Menemukan solusi yang tepat bagi hambatan lingkungan yang masih belum bisa peneliti temukan solusinya.
 - b. Dapat melakukan penelitian pembandingan dengan penelitian ini
Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel, dan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Lutfi. 2020. Implementasi Model *Project Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Skripsi. (Purwokerto, IAIN Purwokerto).
- Agustin, Rina. 2010. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Serba Jaya).
- Aini, Anisa Tri Ahbatul, dkk. 2021. Strategi Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2. (Malang: UNISMA).
- Al-Tabani, T.I. 2013. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik integratif/KTI)*. (Jakarta: Prenada Media Group).
- Amirudin, Noor. 2019. 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI*. (Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik)
- Andayani, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.)
- Anggraini, Putri Dewi, dan Siti Sri Wulandari. 2020. Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 9, No. 2.
- Arifi, Ahmad. 2010. *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. (Yogyakarta: Teras)
- Arifin, Zainal. 2021. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Blumenfeld, Phyllis C and Joseph S. Krajcik. 2006. Project-Based Learning. *The Cambridge Handbook Of The Learning Science*.
- Candra, Bach Yunof. 2018. 'PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.', *ISTIGHNA*, Vol. 1, No. 1
- Condliffe, Barbara. et.al. 2017. *Project-Based Learning*. (New York: MDRC).
- Darajat, Zakiah, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Darajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Dirjen Kelembagaan Agama Islam).
- Djunaid, Hamzah. 2018. "KONSEP PENDIDIKAN DALAM ALQURAN" (Sebuah Kajian Tematik). *Lentera Pendidikan*. Vol. 17, No. 1.
- Fathurohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

- Fauzi, Mahmud, dkk. 2021. 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK', *Edification*, Vol. 3, No.2.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Junaedi, Mahfud. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. (Semarang: Rasail).
- Juwanti, Arum Ema, et.al. 2020. Project-Based Learning (PjBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* Vol. 3, No. 2. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan).
- Kemenag, 2003. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*. (Departemen Agama).
- Kusnanto, Aris. 2014. *Jurnal Inkuiri*. Vol. 3, No. III. (Surakarta: Universitas Negeri Surakarta).
- Langgulong, Hasan. 1998. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Radar Jaya Offset).
- Latif, Muhammad. 2022. *Buku Pendamping Pembelajaran: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI*. (Surakarta: Putra Nugraha).
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Maslakhah, Siti. 2019. Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif. *Diksi*. Vol. 27, no. 2.
- Masrukhin. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*. (Kudus: Media Ilmu Press).
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah).
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LkiS).
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhaimin. 2002. *Peradigma Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. (Yogyakarta: CV. Cinta Buku).
- Raquel, Sandra, and Sandra Raquel and Gonçalves Fernandes. 2014. Preparing Graduates for Professional Practice : Findings from a Case Study of Project-Based Learning (PBL). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 139.
- Rasyidin, Ali, dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Press).
- Rifai, Ahmad, dkk. 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8.

- Subur, et.al. 2021. PANDUAN PENULISAN SKRIPSI: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Sugiyono. 2014. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cetakan ke-19 ed.). (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23. (Bandung: CV. Alfabeta).
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Suryadi, Rudi Ahmad, dan Sumiyati. 2021 *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan).
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah).
- Usriati, M. Misbah. 2021. "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Metode Daring Dengan Model Pedagogis Konstruktivistik Di Masa Pandemi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 9, No. 1. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Wahyuni, Eka, dan Fitriana. 2021. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Semarang. *Tadarus Tarbawy*. Vol. 3, No. 1. (Tangerang, Universitas Muhammadiyah Tangerang).
- Wena, Made. 2016. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara).